

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Praktik Mandiri Bidan**

Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan Nurwati Desa Naumbai pada bulan juli 2020. Praktik Mandiri Bidan (PMB) adalah salah satu anggota dari ikatan Bidan Indonesia (IBI) yang bertugas meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi terstandar. Praktik Mandiri Bidan ini mendapat pembinaan oleh Bidan Delima yang merupakan program dari IBI. Dalam menjalankan tugasnya praktik mandiri bidan memiliki beberapa standardisasi. Standardisasi yang dilakukan oleh praktik mandiri bidan melalui Bidan Delima adalah pada keahlian, kompetensi, peralatan, sarana, prasarana, dan manajemen klinik sesuai dengan standar yang ada di Kementerian Kesehatan RI.

#### **B. Gambaran Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah bayi baru lahir normal. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 juli 2020 – 08 juli 2020, setelah mendapatkan subjek penelitian sesuai dengan kasus, kemudian peneliti memilih subjek yaitu pasien hamil yang bernama Ny. L umur 28 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai IRT. Suami pasien bernama Tn. H Umur 33 Tahun, Beragama Islam, Pendidikan Terakhir SMA, Pekerjaan Wiraswasta. Pasangan suami istri tersebut menempati rumah yang beralamat Air Tiris di Kecamatan Kampar. Pasien memilih Praktik

Mandiri Bidan Nurwati sebagai tempat untuk persalinannya karena lokasinya berdekatan dengan tempat tinggalnya.

Pada riwayat kehamilan, ibu mengatakan ini merupakan kehamilannya yang pertama dan ibu setiap minggu teratur melakukan kontrol kehamilannya di bidan. Ibu mengatakan hari pertama hari terakhir menstruasi (HPHT) pada tanggal 18-10-2019, Tafsiran persalinan (TP) pada tanggal 25-06-2020.

### **C. Hasil Studi Kasus**

Pada penelitian ini pengkajian dan pengumpulan data dasar yang merupakan tahap awal dari manajemen kebidanan dilakukan menggunakan SOAP dengan pola pikir varney yaitu pengkajian data subjektif, pengkajian data objektif, analisis dan kemudian penatalaksanaan sesuai dengan permasalahan yang dikeluhkan By. Ny. L yaitu berat badan lahir rendah. Setelah itu dilakukan evaluasi untuk menganalisis respon pasien terhadap intervensi yang sudah diberikan.

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY “L” DENGAN BERAT BADAN  
LAHIR RENDAH DI PMB NURWATI DESA NAUMBAL KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR TAHUN 2020**

**A. PENGKAJIAN**

Tanggal : 02 juli 2020  
Waktu : Kamis, 02 juli 2020  
Tempat : PMB Nurwati

**B. IDENTITAS**

a. Identitas Bayi

Nama : By. Ny L  
Tanggal/jam lahir : 02 Juli 2020 / 00.30 WIB  
Jenis Kelamin : Laki-laki

b. Identitas Orang tua

	Ibu	Ayah
Nama	: Ny. L	Tn. H
Umur	: 28 Tahun	33 Tahun
Agama	: Islam	Islam
Pendidikan	: SMA	SMA
Pekerjaan	: IRT	Wiraswata
Alamat	: Air Tiris	Air Tiris

**C. DATA SUBYEKTIF**

## 1. Riwayat Kehamilan ibu

- a. Umur kehamilan : 40 Minggu
- b. Riwayat penyakit dalam hamil : Tidak ada
- c. Kebiasaan selama hamil

Merokok : Tidak ada

Konsumsi alkohol : Tidak ada

Jamu-jamuan, narkoba, maupun obat-obatan bebas : Tidak ada

## d. Riwayat antenatal

Tanggal Lahir : 02 Juli 2020

BB : 2300 gram

PB : 48 CM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Komplikasi persalinan : Tidak ada

Pola kebiasaan sehari-hari

- a. Pola nutrisi : bayi minum ASI 3 kali setiap 1 jam atau secara ondemand.
- b. Pola eliminasi : bayi sudah BAB 1 kali berupa mekonium dan BAK 3 kali.
- c. Pola istirahat : 16 jam perhari.
- d. Pola aktifitas : bayi bergerak aktif dan menangis kuat.

**D. DATA OBYEKTIF**

## 1. Pemeriksaan Umum

Keadaan Umum : Baik

Vital Sign :

N : 138 x/mnt

RR : 48 x/mnt

S : 36,5 °C

Pengukuran Antropometri :

BB : 2300 gram

Lingkar Kepala/LK : 34 cm

PB : 48 cm

Lingkar Dada/LD : 33 cm

## 1. Status Present :

Kepala : Mesocephal, tidak ada caput succedaneum, tidak chepal hematoma.

Mata : Simetris, conjungtiva merah mudah, sclera putih.

Hidung : Simetris, bersih, terdapat nafas cuping hidung.

Mulut : Simetris, bibir tidak sianosis, tidak sumbing.

Telinga : Simetris, tidak ada sekret, lubang telinga lengkap.

Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar thyroid.

Dada : Normal, pernafasan normal dan tidak ada retraksi dada.

Abdomen : Tidak ada pembesaran hepar dan limpa, tidak ada perdarahan tali pusat, tidak ada infeksi tali pusat.

Genetalia : Bersih, labia mayora menutupi labia minora.

Punggung : Normal tidak ada kelainan bentuk tulang belakang.

Anus : Ada anus dan berlubang.

Ekstremitas : Normal, lengkap, tidak ada kelainan.

Kulit : Kemerahan.

Reflek :

Rotting : (+) Ada respon membuka mulut saat pipi/ ujung mulut bayi disentuh.

Sucking : (+) Bayi menghisap dengan kuat.

Grasp : (+) Tangan bayi menggenggam saat telapak tangan disentuh.

Moro : (+) Ada respon memeluk saat bayi dikejutkan.

Tonic neck : (+) Bayi menoleh ke arah rangsangan saat diberi rangsangan.

Babinski : Jari-jari membuka saat telapak kakinya disentuh.

## **E. ASSESMENT**

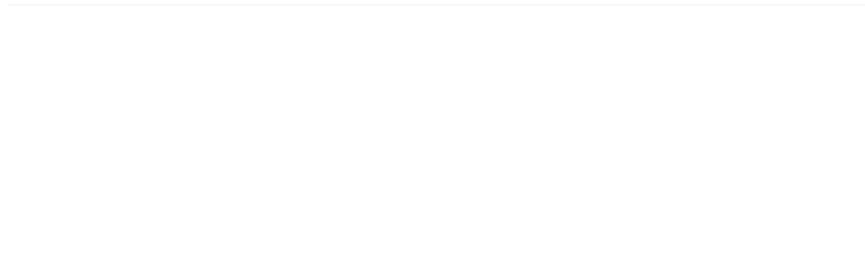
### 1. Diagnosis

Neonatus cukup bulan masa kehamilan 40 minggu usia bayi baru lahir post partum jenis kelamin laki-laki dengan berat badan 2300 gram, panjang badan 48 cm dengan keadaan bayi baik.

**F. PENATALAKSANAAN**

1. Memberitahukan kepada ibu dan keluarga hasil pemeriksaan TTV: Denyut jantung 138 x/menit R: 48 x/menit Suhu: 36,8 x/menit, Berat badan 2300 grm, panjang badan 48 cm, bayi dalam keadaan baik.
2. Membersihkan tubuh bayi dan menjaga kehangatan bayi dengan meletakkan bayi di tempat yang hangat dan memakai pakaian bersih dan kering, sarung tangan, sarung kaki dan topi.
3. Melakukan perawatan tali pusat dengan cara membersihkan ujung tali pusat
4. Memberikan injeksi Vitamin K 0,5 ml pada paha 1/3 bagian luar secara intramuscular untuk mencegah terjadinya pendarahan otak
5. Memberikan salep mata pada bayi dari mata bagian luar sampai mata bagian dalam untuk mencegah terjadinya infeksi mata
6. Membedong bayi untuk menjaga kehangatan
7. Memberikan bayi kepada ibunya agar segera disusui (rawat gabung)
8. Memberikan konseling kepada ibu tentang:
  - a. Menjaga kehangatan bayi dengan cara ibu lebih sering mendekap bayi, tata ruangan yang hangat untuk mencegah hipotermi.

- b. Cara memberikan ASI yang benar yaitu dengan cara meletakkan bayi ditangan ibu posisi kepala di sikut ibu, posisi bayi menempel dengan perut ibu dan sesering mungkin.
- c. Cara merawat tali pusat dengan cara membersihkannya menggunakan air matang.
- d. Mengawasi tanda-tanda bahaya bayi, seperti pernafasan lebih cepat, suhu yang panas, tali pusat merah/bernanah, mata bengkak, tidak ada BAK atau BAB dlm 24 jam



**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L DENGAN USIA 1 HARI DI PMB  
NURWATI DESA NAUMBAL TANGGAL 03 JULI 2020**

HARI/TANGGAL, JAM : JUM'AT/03 JULI 2020,08:30 WIB

TEMPAT : DIRUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu merasakan bahagia dengan kehadiran bayinya yang sehat
2. Ibu mengatakan bayinya kuat menyusui

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi
2. TTV : BJA : 132 x/ menit  
S : 36,9 °C  
R : 42 x/menit  
BB : 2320 gram  
PB : 48 cm
3. Mata : sklera putih dan conjungtiva merah muda
4. Bayi menghisap saat menyusui
5. Pergerakan nafas normal
6. Tali pusat bersih dan tidak basah

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 1 hari dengan keadaan baik.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayi sehat
2. Observasi TTV telah dilakukan

BJA : 132 x/ menit

S : 36,9 °C

R : 42 x/menit

BB : 2320 gram

PB : 48 cm

3. Mengajarkan ibu dan keluarga cara memandikan dan cara memakai pakaian bayi.
4. Personal hygiene : bayi sudah dimandikan, dan membersihkan tali pusat , dan dibedong
5. Menganjurkan pada ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin
6. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayinya
7. Memberikan konseling tentang cara merawat tali pusat dan membersihkannya menggunakan air matang tanpa di bubuhi apapun (tidak boleh memakai bethadine dan alkohol)

Menganjurkan ibu untuk memberikan asi eksklusif 0 hari sampai 6 bulan

8. Mengingatkan ibu kembali mengantikan popok bayi saat basah
9. Mengobservasi eliminasi bayi
10. Mengkaji adanya tanda-tanda infeksi
11. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi
12. Mengajarkan kepada ibu cara menyusui yang baik dan benar
13. Mengajarkan kembali cara tali pusat yaitu dengan sebelum dan sesudah memegang bayi, selalu mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun dibawah air mengalir, tidak memberikan apapun pada tali pusat, rawat tali pusat secara terbuka dan kering, bila tali pusat kotor atau basah cuci dengan air bersih dan sabun mandi kemudian keringkan.
14. Mengajarkan kembali ibu untuk menyusui bayinya secara on demand
15. Mengingatkan kembali ibu tanda-tanda bahaya pada bayi
16. Menganjurkan kepada ibu dan keluarga selalu menjaga kebersihan bayinya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L USIA DENGAN USIA 2 HARI DI  
PMB NURWATI DESA NAUMBAI TANGGAL 04 JULI 2020**

HARI/TANGGAL,JAM : SABTU/04 JULI 2020,08:45 WIB

TEMPAT : DIRUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu merasa bahagia dengan kehadiran bayinya yang sehat
2. mengatakan bayinya kuat menyusui

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi
2. TTV : S: 36,5 °C  
R : 44 x/menit  
BB : 2350 gram  
PB : 48 cm
3. Mata sklera putih dan conjungtiva merah muda
4. Pergerakan nafas normal
5. Tali pusat kering, agak kehitaman
6. Bayi menghisap kuat saat menyusu
7. Bayi telah BAB 2 kali warna hijau kehitaman, konsistensi lembek dan BAK 3 kali warna kuning jernih

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 2 hari dengan keadaan baik.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayi sehat
2. Mengobservasi tanda-tanda vital
  - S : 36,5 °C
  - R : 44 cm
  - BB : 2350 gram
  - PB : 48 cm
3. Personal hygiene : bayi sudah dimandikan, dan membersihkan tali pusat , dan dibedong
4. Menganjurkan pada ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin dan menyusui punggung bayi dimassase secara lembut agar tidak muntah
5. Mengingatkan kembali kepada ibu tentang tanda-tanda bahaya pada bayi
6. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayinya

7. Memberikan konseling tentang cara merawat tali pusat dan membersihkannya menggunakan matang tanpa di bubuhi apapun (tidak boleh memakai bethadine dan alkohol)
8. Menganjurkan ibu untuk memberikan asi eksklusif 0 hari sampai 6 bulan
9. Mengingatkan ibu kembali mengantikan popok bayi saat basah
10. Mengobservasi eliminasi bayi
11. Mengkaji adanya tanda-tanda infeksi
12. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk mengkomsumsi makanan bergizi
13. Mengajarkan kepada ibu cara menyusui yang baik dan benar
14. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene pada dirinya dan bayinya
15. Mengajarkan kembali cara tali pusat yaitu dengan sebelum dan sesudah memegang bayi, selalu mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun dibawah air mengalir, tidak memberikan apapun pada tali pusat, rawat tali pusat secara terbuka dan kering, bila tali pusat kotor atau basah cuci dengan air bersih dan sabun mandi kemudian keringkan.
16. Mengajarkan kembali ibu untuk menyusui bayinya secara on demand
17. Mengingatkan kembali ibu tanda-tanda bahaya pada bayi

18. Mengajukan kepada ibu dan keluarga selalu menjaga kebersihan bayinya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L DENGAN USIA 3 HARI DI PMB****NURWATI DESA NAUMBAI TANGGAL 05 JULI 2020**

HARI/TANGGAL, JAM : MINGGU/05 JULI 2020, 08:15 WIB

TEMPAT : DI RUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu mengatakan bayinya masih kuat menyusui
2. Ibu mengatakan bayinya sedikit rewel

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi
2. TTV : S: 36,7 °C  
BJA : 136 x/menit  
R : 45 x/menit  
BB : 2400 gram
3. Mata seklera putih, conjungtiva merah muda
4. Bayi menghisap kuat saat menyusui
5. Pergerakan nafas normal
6. Tali pusat kering dan agak kehitaman

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 3 hari dengan keadaan baik.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayi sehat
2. Mengobservasi tanda-tanda vital
  - TTV : S : 36,7 °C
  - BJA : 136 x/menit
  - R : 45 x/menit
  - PB : 48 cm
  - BB : 2400 gram
3. Mengobservasi eliminasi
4. Personal hygiene : bayi sudah dimandikan, dan membersihkan tali pusat tanpa menggunakan betadhiene atau alkoho , dan dibedong
5. Menganjurkan pada ibu untuk menyusui bayinya sesering mungkin dan setelah ibu menyusui bayinya letakkan bayi diatas dada ibu dan massase secara lembut punggung bayi samapi bayi sendawa agar tidak muntah.
6. Mengingatkan kembali kepada ibu tentang tanda-tanda bahaya pada bayi
7. Memberitahu ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayinya

8. Memberikan konseling kembali tentang cara merawat tali pusat dan membersihkannya menggunakan matang tanpa di bubuhi apapun (tidak boleh memakai bethadine dan alkohol)
9. Menganjurkan ibu untuk memberikan asi eksklusif 0 hari sampai 6 bulan
10. Mengingatkan ibu kembali mengantikan popok bayi saat basah
11. Mengkaji adanya tanda-tanda infeksi
12. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi
13. Mengajarkan kepada ibu cara menyusui yang baik dan benar
14. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk tetap menjaga personal hygiene pada dirinya dan bayinya
15. Mengajarkan kembali cara tali pusat yaitu dengan sebelum dan sesudah memegang bayi, selalu mencuci tangan terlebih dahulu dengan sabun dibawah air mengalir, tidak memberikan apapun pada tali pusat, rawat tali pusat secara terbuka dan kering, bila tali pusat kotor atau basah cuci dengan air bersih dan sabun mandi kemudian keringkan.
16. Menganjurkan kembali ibu untuk menyusui bayinya secara on demand
17. Mengingatkan kembali ibu tanda-tanda bahaya pada bayi

18. Memberitahukan kembali kepada ibu dan keluarga selalu menjaga kebersihan bayinya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L DENGAN USIA 4 HARI DI PMB****NURWATI DESA NAUMBAL TANGGAL 06 JULI 2020**

HARI/TANGGAL, JAM: SENIN/06 JULI 2020, 08:00 WIB

TEMPAT : DIRUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu mengatakan bayinya masih kuat menyusu
2. Ibu mengatakan bayinya tidak rewel
3. Ibu mengatakan bayinya tampak kuning

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi
2. TTV :S : 36,4 °C  
BJA : 136 x/menit  
R : 46 x/menit  
BB : 2440 gram
3. Mata sklera sedikit kuning, konjungtiva pucat
4. Bayi masih menghisap kuat saat menyusu
5. Pergerakan nafas normal

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 4 hari.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan ibu hasil pemeriksaan

TTV: S : 36,4 °C

BJA : 136 x /menit

R : 46 x/menit

BB : 2440 gram

2. Menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayinya
3. Personal hygiene
  - a. Bayi sudah dimandikan
  - b. Tali pusat bayi sudah di bersihkan tanpa menggunakan alkohol dan bithadine
  - c. Tali pusat belum puput, kering agak kehitaman dan bersih
  - d. Bayi sudah di bedong
4. Menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI sesering mungkin
5. Menganjurkan ibu untuk mengkosumsi makanan bergizi
6. Mengajarkan pada ibu cara menyusui yang baik dan benar
7. Menganjurkan ibu untuk menjemur bayinya setiap pagi hari
8. Mengingatkan kembali tentang tanda-tanda bahaya bayi baru lahir
9. Mengingatkan kembali mengantikan popok bayi saat basah

10. Mengajarkan kembali kepada ibu untuk menjaga personal hygiene pada dirinya maupun bayinya
11. Mengajarkan kembali ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi supaya bayinya tidak diare lagi
12. Mengajarkan kembali pada ibu cara menyusui baik dan benar
13. Mengingatkan kembali pada ibu dan keluarga agar selalu menjaga kebersihan bayinya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L DENGAN USIA 5 HARI DI PMB  
NURWATI DESA NAUMBAI TANGGAL 07 JULI 2020**

HARI/TANGGAL, JAM: SELASA/07 JULI 2020, 07:38 WIB

TEMPAT : DIRUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu mengatakan kuat menyusui
2. Ibu mengatakan bayinya masih tampak kuning

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh bayi
2. TTV: S : 36,9 °C  
BJA : 140 x/menit  
R : 45 x/menit  
BB : 2481 gram
3. Mata: sklera mata tampak kuning, konjungtiva agak pucat
4. Bayi menghisap kuat saat menyusui
5. Pergerakan nafas normal
6. Tali pusat menghitam dan kering

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 5 hari.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Personal hygiene
  - a. bayi sudah dimandikan
  - b. tali pusat bayi sudah dibersihkan
  - c. bayi sudah dibedong
2. Mengobservasi eliminasi

BAK sering

BAB 5 kali sehari
3. Mengajarkan kembali kepada ibu cara menyusui baik dan benar
4. Menganjurkan ibu untuk menjemurkan bayinya setiap pagi hari
5. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi
6. Mengingat kembali untuk mengantikan popok bayi saat basah
7. Merawat tali pusat
8. Mengkaji adanya tanda-tanda infeksi
9. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi
10. Mengingat kembali untuk menjaga kehangatan suhu tubuh bayi

11. Mengingat kembali kepada ibu dan keluarga untuk tetap menjaga kebersihan bayinya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY.NY.L DENGAN USIA 6 HARI DI PMB  
NURWATI DESA NAUMBAI TANGGAL 08 JULI 2020**

HARI/TANGGAL, JAM: RABU/08 JULI 2020, 07:55 WIB

TEMPAT : DIRUMAH NY.L

**A. SUBJEKTIF**

1. Ibu mengatakan bayinya kuat menyusu
2. Ibu Mengatakan bayinya rewel lagi
3. Ibu mengatakan bayinya tampak kuning
4. Ibu mengatakan tali pusatnya sudah puput ( lepas) tadi pagi

**B. OBJEKTIF**

1. Mencuci tangan sebelum menyentuh bayi
2. TTV: S : 37,1 °C  
BJA : 139 x/menit  
R : 46 x/menit  
PB : 48 cm  
BB : 2530 gram
3. Mata: sklera masih kuning dan conjungtiva pucat
4. Bayi menghisap kuat saat menyusu
5. Pergerakan nafas normal
6. Tali pusat sudah puput ( lepas)

### C. ASSESMENT

G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub>H<sub>0</sub> Neonatus cukup bulan sesuai masa kehamilan 40 minggu persalinan normal, jenis kelamin laki-laki dengan usia bayi 6 hari dengan keadaan bayi demam.

### D. PENATALAKSANAAN

1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa keadaan bayi tampak ekterik, demam atau tidak sehat
2. Personal hygiene
  - a. Bayi sudah di bedong
  - b. Bayi tidak dimandikan cuman di lap sedikit
3. Mengobservasi eliminasi

BAK sering, BAB normal warna kuning, lembek/ lunak
4. Mengingatkan kembali kepada ibu untuk menjemurkan bayinya setiap pagi hari
5. Mengingatkan kembali untuk memberikan ASI sesering mungkin
6. Mengajarkan ibu cara menyusui yang baik dan benar
7. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk mengkonsumsi makanan bergizi
8. Menganjurkan ibu untuk memberikan asi eksklusif nol hari sampai 6 bulan
9. Memberitahu kembali kepada ibu untuk mengatikan popok saat basah

10. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk selalu menjaga pola makanan sehat
11. Menganjurkan kembali kepada ibu untuk tetap menjaga kebersihan dan kehangatan bayinya
12. Mengingat kembali kepada ibu tentang tanda-tanda maupun adanya infeksi
13. Mengingatkan kembali kepada ibu dan keluarga untuk tetap menjaga kebersihan bayi sebelum dan sesudah memegang bayi

#### **D. Pembahasan**

Bab ini akan menguraikan pembahasan manajemen asuhan kebidanan yang dilakukan di praktik Mandiri Bidan (PMB) Bidan Nurwati di Desa Naumbai selama 6 hari berturut-turut dan dilanjutkan dengan kunjungan rumah sebanyak 6 kali selama 6 hari berturut-turut. Dari pembahasan tersebut dapat diketahui adakah kesenjangan antara teori dengan kasus yang terjadi di lapangan.

Sesuai dengan hasil penelitian (Tando, 2010) mengatakan bayi berat badan lahir rendah dengan keadaan sehat, menangis kuat, tidak ada cacat bawaan, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif dan pernafasan baik. Jenis kelamin laki-laki, berat badan 2300 gram, panjang badan 48 cm, ekstremitas lengkap, reflek bagus, pergerakan aktif, Anus berlobang dan normal.

Saat bayi berumur satu jam asuhan yang diberikan antara lain, menimbang berat badan bayi, perawatan tali pusat, memberikan salep mata oksitetrasiklin 1% dan memberikan injeksi Vitamin K serta imunisasi Hepatitis B. hasil penimbangan berat badan bayi yaitu 2300 gram, menandakan bayi dengan berat badan lahir rendah. Perawatan tali pusat sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi, prinsipnya tali pusat tetap kering dan bersih. Tujuan pemberian salep mata yaitu untuk mencegah infeksi mata oleh karena itu penyakit kelamin yang mungkin diderita ibu seperti klamidia dan gonore yang dapat menular pada bayi melalui jalan lahir. Pemberian injeksi Vitamin K 1 mg bertujuan untuk mencegah terjadinya perdarahan intracranial (JNPK-KR, 2017).

Setelah diberikan salep mata dan injeksi Vitamin K bayi tidak mengalami reaksi alergi. Setelah pemberian injeksi Vitamin K bayi diberikan imunisasi Hepatitis B. Menurut JNPK-KR (2017), semua bayi harus mendapatkan imunisasi hepatitis B segera lahir lebih baik dalam kurun waktu 24 jam setelah lahir. Imunisasi Hepatitis B dapat diberikan 1-2 jam setelah pemberian injeksi Vitamin K dipaha kanan secara IM. Berdasarkan hasil asuhan tersebut diketahui bahwa bayi telah mendapatkan asuhan bayi pada jam pertama dan tidak ada kesenjangan antara teori dan asuhan yang diberikan.

Berdasarkan fakta, By.Ny.L sudah menyusu pada saat dilakukan IMD 1 jam setelah kelahiran. IMD juga bertujuan untuk memberi ASI sedini mungkin sehingga bayi segera mendapat nutrisi. Pemberian ASI eksklusif sedini mungkin sangat penting bagi tumbuh kembang bayi, mudah dicerna dan efisien, mencegah infeksi dan bisa menjadi alat kontrasepsi alamiah (*amenore laktasi*).

Menurut teori Sarwono (2010) dengan dilakukannya IMD akan meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak pada 1-2 jam pertama, anjurkan ibu memberikan ASI dini (dalam 30 menit – 1 jam setelah lahir) dan eksklusif. Prosedur pemberian ASI dijadwalkan siang malam (minimal 8 kali dalam 24 jam atau setiap bayi menginginkan) berdasarkan data tersebut tidak ada kesenjangan antara fakta, teori dan opini.

Berdasarkan fakta, usia 1 hari bayi Ny.L sudah BAK, warna kuning jernih dan BAB (*mekonium*) pada usia 1 hari, warna hitam. Menurut peneliti jika

bayi BAB warna hitam berarti normal karena mekonium yang telah keluar dalam 24 jam pertama setelah lahir menandakan anus telah berfungsi. BAK bayi berwarna kuning jernih. jika bayi tidak BAK dalam 24 jam pertama setelah lahir maka bidan harus mengkaji kondisi uretra.

Menurut teori Wafi Nur Muslihatun (2010), bayi baru lahir harus sudah BAK dalam 24 jam setelah lahir. Hari selanjutnya akan BAK 6-8 kali/hari. Jika dalam 24 jam bayi tidak BAK, bidan atau petugas kesehatan harus mengkaji jumlah *intake* cairan dan kondisi *uretra*. *Mekonium* yang pertama kali dalam 24 jam setelah lahir. *Mekonium* yang telah keluar seluruhnya 2-3 setelah lahir. Warna *feses* bayi berubah menjadi kuning pada saat bayi berumur 4-5 hari. Berdasarkan data tersebut tidak ada kesenjangan antara fakta, teori dan opini.

Berdasarkan fakta Bayi Ny.L sudah menyusu pada saat dilakukan IMD 1 jam setelah kelahiran sampai seterusnya. Pemberian ASI diberikan pada bayi berumur 0-6 bulan tanpa makanan pendamping karena ASI sangatlah berguna untuk bayi. Bayi dengan berat badan dibawah 1000 gram dapat dimulai dengan 15-20 ml/kg BB perhari, sedangkan pada bayi dengan berat badan diatas 1500 gram dapat dimulai dengan 30 ml/kg BB perhari.

Menurut teori Wafi Nur Muslihatun (2010), dengan dilakukannya IMD akan meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak pada 1-2 jam pertama, anjurkan ibu memberikan ASI dini (dalam 30 menit 1 jam setelah lahir) dan ASI eksklusif mengandung zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang bayi. Prosedur pemberian ASI dijadwal sial malam (minimal 8 kali

dalam 24 jam) atau setiap bayi menginginkan. Berdasarkan data tersebut tidak ada penyimpangan antara fakta, teori dan opini.

Berdasarkan fakta, tanda-tanda vital bayi Ny.L dalam batas normal. Menurut peneliti pemeriksaan tanda vital bayi sangat mutlak dilakukan karena dari pemeriksaan tersebut kita bisa mengetahui apakah keadaan bayi sehat atau timbul tanda bahaya pada bayi dengan berat badan lahir rendah seperti hipotermi serta asfiksia.

Menurut teori Wafi Nur Muslihatun (2010), suhu bayi normal adalah antara  $36,5^{\circ}\text{C}$  -  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Pernafasan bayi normal 30-60 kali/menit. Denyut jantung normal bayi antara 100-160- kali/menit, tetapi dianggap masih normal jika diatas 160 kali/menit dalam jangka waktu pendek, beberapa kali dalam satu hari selama beberapa hari pertama kehidupan, terutama bila bayi mengalami *disstres*. Berdasarkan data tersebut tidak ada penyimpangan antara fakta, teori dan opini.

Berat badan lahir bayi Ny.L 2300 gram, panjang badan bayi 48cm, lingkar dada 33 cm, dan Lingkar kepala 34 cm. Menurut peneliti pemeriksaan antropometri pada bayi Ny.L tidak normal, dilihat dari BB bayi yang kurang 2500 gram dan panjang 48 cm. Hal ini fisiologis sesuai dengan pendapat Vivian (2013), pengukuran antropometri, minimal meliputi BB (2500 – 4000 gram), PB (48 – 52 cm), LD (30 – 38 cm). Berdasarkan data tersebut tidak ada kesenjangan antara fakta, teori dan opini.

Pada bayi Ny.L warna kulit selama kunjungan neonatus agak tampak ikterik sedikit, tidak ada kelainan pada anggota tubuh, tidak ada tanda-tanda

infeksi tali pusat, anus ada, tidak ada kelainan pada ekstremitas. Menurut penulis, pemeriksaan fisik bayi berat badan lahir rendah sangat penting karena dengan melakukan pemeriksaan kita bisa menyimpulkan resiko atau komplikasi yang menyertai, selain itu bisa mencegah terjadinya tanda bahaya bayi.

Menurut teori Vivian (2013), warna kulit bayi tampak ikterik masih batas normal, kulit bersih, tidak ada kelainan pada anggota tubuh, dan tidak ada tanda-tanda infeksi tali pusat. Berdasarkan data tersebut tidak ada kesenjangan antara fakta, teori dan opini.

Analisa data Bayi Ny.L dengan Neonatus cukup bulan dengan Neonatus fisiologis. Menurut penulis, neonatus fisiologis adalah neonatus yang lahir aterm/cukup bulan dan selama bayi maupun neonatus tidak terjadi komplikasi. Hal ini fisiologis sesuai dengan teori Vivian (2013), berat neonatus cukup bulan antara 2500 – 4000 gram.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan asuhan yang diberikan pada By.Ny.L berat badan lahir rendah telah dilakukan asuhan selama 6 hari. Berdasarkan pemantauan yang diberikan selama enam hari maka asuhan yang diberikan pada By.Ny.L dengan BBLR sudah berjalan dengan lancar dan terjadi peningkatan berat badan bayi dan asuhan yang diberikan sudah berjalan secara komprehensif.

#### **B. Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan.
  - a. Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dokumentasi dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
  - b. Hasil studi kasus ini diharapkan juga dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk penelitian berikutnya.
  - c. Hasil studi kasus ini juga diharapkan dapat menambah wacana dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan pembaca di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan pada neonatus normal.
2. Bagi lahan praktik
  - a. Diharapkan para bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan secara komprehensif berdasarkan kewenangan dalam memberikan pelayanan pada bayi baru lahir.

b. Bidan sebagai tenaga kesehatan sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi dengan memberikan perawatan untuk mencegah terjadinya komplikasi.

3. Bagi ibu

a. Diharapkan yang khususnya memiliki bayi berat badan lahir rendah dapat lebih meningkatkan pengetahuan tentang dalam perawatan tali pusat.

b. Diharapkan pada setiap ibu agar sering memberikan ASI secara eksklusif, merawat tali pusat, mengganti popok jika basah, mempertahankan atau menjaga suhu tubuh bayi dengan membungkus dengan kain/ sarung kering dan bersih, observasi eliminasi bayi.

c. Diperlukan keterlibatan dari suami/keluarga dalam perawatan untuk meningkatkan hubungan yang lebih erat antara ibu dan bayinya demi menambah pengetahuan dan bimbingan sebagai kelanjutan perawatan dirumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan maupun dilahan praktik tentang asuhan pada bayi segera setelah lahir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Kasus)*. Yogyakarta: Andi.
- Depkes RI, (2017). *AKI dan AKB dalam MDG's*. ([www.kesehatan-ibuanak.net](http://www.kesehatan-ibuanak.net))
- Dewi, Vivian Nanny Lia, (2011). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Diakses tanggal 13 April 2020.
- Dinkes Provinsi Riau, (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Hidayat, A. Aziz Alimul, (2012). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ismawati dan Proverawati, (2010), *Bayi Berat Lahir Rendah*.  
(<http://retdiastydanish.blogspot.com/2011/12/artikel-hubungan-antara-bayi-berat.html>) diakses tanggal 25 April 2020.
- Kemenkes (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani. A. 2013. *Asuhan Kegawat daruratan Maternal & Neonatal*. Jakarta : Trans Info Medika.
- Mochtar, Rustam. 2010. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Nurmi, J.E. (1991). *Review: How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*. University of 109 Helsinki. Diakses pada tanggal 04 Februari 2020 dari <http://eji.org/eji/files/Science%20on%20Adolescent%20Development.pdf>.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti, (2010). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rukiyah, Ai Yeyeh dan Lia Yulianti, (2012). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sarwono. (2010). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: In Media.
- SDKI. 2017. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Tando. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Anak Belita*. Jakarta: EGC.

Vivian, N. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi & Anak Belita*. Jakarta: Salemba Medika.

Wirya Winata (2010). *Buku Lengkap Kesehatan Anak*. Jogjakarta, Saufa.